

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dengan merujuk pada hasil penelitian dan analisis statistik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu tidak melakukan imunisasi MR kepada anaknya
2. Lebih banyak responden yang berada pada rentang usia ≥ 30 tahun, memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tidak bekerja. Selain itu memiliki efikasi diri yang tinggi. Ibu dengan persepsi kerentanan tinggi dan rendah adalah sama banyak, sedangkan persepsi keparahan yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Sebagian besar ibu memiliki persepsi manfaat tinggi, dan memiliki persepsi hambatan kuat lebih banyak, serta ibu memiliki dukungan keluarga yang kuat.
3. Tidak terdapat hubungan umur dengan dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023
4. Tidak terdapat hubungan pendidikan dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023
5. Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023
6. Tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023
7. Terdapat hubungan efikasi diri dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023

8. Terdapat hubungan persepsi kerentanan dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023
9. Terdapat hubungan persepsi keparahan dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023
10. Terdapat hubungan persepsi manfaat dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023
11. Terdapat hubungan persepsi hambatan dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023
12. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023
13. Variabel dukungan keluarga terhadap imunisasi MR merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku imunisasi measles rubella oleh ibu di Kota Bukittinggi tahun 2023
14. Dalam mengeksplorasi persepsi ibu variasi jawaban informan menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dan izin suami merupakan hambatan dalam memberikan imunisasi MR. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, hambatan yang dirasakan ibu melibatkan pandangan bahwa imunisasi tidak diperlukan, kekhawatiran terkait efek negatif imunisasi, dan kendala waktu karena pelayanan kesehatan terbatas. Dukungan keluarga, terutama izin suami, dianggap sebagai hambatan signifikan karena izin suami menjadi faktor kunci bagi ibu dalam memberikan imunisasi MR. Selain itu, penundaan imunisasi MR selama pandemi COVID-19 menyebabkan kurangnya kepercayaan ibu

dalam memberikan imunisasi, dan imunisasi kejar dianggap sebagai tindakan proaktif untuk mengatasi penurunan capaian imunisasi MR selama masa pandemi COVID-19. Diperlukan upaya kolaboratif terintegrasi dalam mengkoordinasikan pelaksanaan imunisasi kepada masyarakat agar dapat diterima dan dijalankan.

6.2 Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian, peneliti menyajikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Petugas Promosi Kesehatan di Puskesmas
 - a. Diharapkan kepada petugas promosi kesehatan di puskesmas untuk meningkatkan kegiatan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya imunisasi MR untuk anak melalui media publikasi baik secara online yang menarik seperti melalui video ataupun foto melalui whatsapp grup, instagram, facebook, dll. Atau pun secara publikasi offline dengan pemasangan baliho, poster, dan spanduk di tempat keramaian. Kegiatan edukasi dapat dilakukan secara optimal saat moment-moment tertentu, misalnya saat BIAN, BIAS, Hari Kesehatan Nasional, Hari Anak Nasional, Hari Ibu, dan hari besar mengenai kesehatan, ibu dan anak.
 - b. Diharapkan dapat memfasilitasi untuk menyelenggarakan sesi diskusi kelompok atau forum komunitas berbagi pengalaman antar ibu, sehingga dapat saling memberikan dukungan dan memotivasi satu sama lain. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin setiap bulan di tiap-tiap puskesmas ataupun posyandu yang dekat dengan masyarakat.
 - c. Meningkatkan kontak tidak langsung dengan melakukan follow-up secara berkala minimal 1 bulan sekali untuk mengingatkan ibu melakukan imunisasi kepada anaknya, yang dapat dilakukan dengan whatsapp blast secara rutin.

- d. Diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan instansi terkait misalnya KUA untuk mengadakan kelas parenting yang ditujukan kepada pasangan sebelum menikah untuk mendapatkan edukasi mengenai kesehatan anak dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengasuh anak dari segi kesehatan. Keikutsertaan calon pasangan ini dapat dijadikan sebagai syarat kesehatan pasangan.

2. Bagi Pemerintah

- a. Melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi MR dalam melindungi anak-anak dari penyakit campak dan rubella. Hal ini dapat melalui kampanye kesadaran yang melibatkan media massa, kampanye online, dan papan reklame. Publikasi yang dilakukan dapat dioptimalkan pada moment-moment besar yang diperingati secara nasional.
- b. Pembentukan kelompok dukungan masyarakat atau kelompok ibu di tingkat lokal yang dapat bekerjasama dengan Kelurahan untuk memfasilitasi dalam rangka saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain antar masyarakat terkait imunisasi MR. Kegiatan secara aktif di puskesmas ataupun posyandu di wilayah kerja.
- c. Upaya kolaboratif terintegrasi dalam mengkoordinasikan pelaksanaan imunisasi kejar dengan melalui imunisasi keliling. Dengan melakukan kerjasama lintas sektor baik dari tingkatan RT/ RW, kelurahan, kecamatan, sampai ke pemerintah Kab/ Kota untuk dapat mengajak dan mengumpulkan masyarakatnya yang memiliki anak dibawah 5 tahun untuk melakukan imunisasi kejar. Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin minimal 1 bulan sekali.
- d. Diharapkan membangun kerjasama di bidang pemerintah dan swasta. Pemerintah dapat mencanangkan program kelas pranikah kesehatan yang materinya mencakup kesehatan anak salah satunya dengan melakukan imunisasi, sehingga kelas tersebut menjadi syarat dalam pengajuan. Sedangkan, dengan sektor swasta dapat mendukung program imunisasi

MR, termasuk perusahaan yang dapat memberikan insentif kepada karyawan yang aktif dalam program imunisasi anak.

3. . Bagi Orangtua

- a. Diharapkan ibu dapat melakukan pendekatan secara personal dengan suami dan keluarga untuk meyakinkan kegiatan imunisasi MR kepada anak berdampak positif dengan menunjukkan media promosi kesehatan mengenai imunisasi MR. Serta, mengikutsertakan suami untuk berpartisipasi baik secara aktif ikut saat melakukan imunisasi anaknya.
- b. Mengikuti sesi konsultasi dan diskusi orangtua dengan tenaga kesehatan terkait kekhawatiran atau ketidakpastian mengenai imunisasi MR untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Mendorong partisipasi aktif khususnya suami untuk minimal 1x selama jadwal anak imunisasi ikut serta mendampingi. Dilakukan lebih baik saat sebelum kehamilan untuk menambah pengetahuan orangtua dalam merawat anak dari segi kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dilakukan penelitian secara berkala untuk memahami perubahan perilaku dan faktor yang mempengaruhi keputusan imunisasi MR, serta evaluasi keberhasilan program yang telah diimplementasikan.

